

BAB III
DAMPAK PENGGUNAAN *HANDPHONE* PADA REMAJA DI DESA
SIDOSARI KEC.NATAR KAB.LAMPUNG SELATAN

A. Gambaran Umum Desa Sidosari Kec. Natar Kab.Lampung Selatan

1. Sejarah Desa Sidosari

Pada tahun 1957, pertama bukan Desa Sidosari yang pada saat itu diberi nama “*kampung ulu kibau*” yang termasuk dari Hajimena dengan luas kurang lebih 297 Ha. Ulu kibau adalah berasal dari bahasa lampung yang artinya “Kepala Kerbau”. Konon ceritanya ada pencuri yang mencuri kerbau, dan kerbau-kerbau yang dicuri dipotong dipinggir kali (sungai kecil) dan kepala-kepala kerbau tersebut ditinggalkan si pencuri di kali tersebut sehingga orang-orang Hajimena dan sekitarnya menyebut wilayah tersebut dengan sebutan “*kampung ulu kibau*” artinya kampung kerbau.

Wilayah kampung ulu kibau adalah termasuk pilial Hajimena pada tahun 1965. Wilayah tersebut dipecah untuk berdiri sendiri menjadi Kampung Susukan yang terdiri dari tiga dusun yakni dusun 1 (Sidosari), dusun 2 (Umbul baru), dusun 3 (Simbaringin), dengan kepala susukan Abdul Hamid. Pada tahun 1965 itu juga kampung ulu kibau diganti nama menjadi Sidosari yang terdiri dari kata *Sida* yang artinya Jadi, dan *Sari* yang artinya Rasa. Sidosari artinya *Jadi Rasa*. Tahun 1968 sidasari dirubah menjadi Sidosari yang artinya Jadi Rasa.¹

¹Catatan dokumentasi Desa Sidosari h, 14

Pada tahun 1984 desa Sidosari yang terdiri dari 5 dusun dimekarkan kembali menjadi 6 dusun dengan penyempurnaan nama-nama dusun sebagai berikut :

- a) Dusun Sinar Banten
- b) Dusun Sidosari
- c) Dusun Sindang Liwa
- d) Dusun Bangun Rejo
- e) Dusun Simbaringin
- f) Dusun Kampung Baru

Dengan kepala Desa dijabat oleh Bapak Unang Ratu sampai tahun 1997, sebagai kepala Desa kedua. Tahun 1997-2013 dijabat oleh Bapak Amin Ansor dan tahun 2013-2019 dijabat oleh Bapak Paryanto.²

2. Letak Geografis

a. Luas Wilayah Desa Sidosari

Luas wilayah Desa Sidosari adalah 297 Ha. Dengan jumlah KepalaKeluarga (KK) di Desa Sidosari secara keseluruhan sebanyak 1056 KK. Dengan klasifikasi per dusunnya sebagai berikut :

- 1) Dusun Sidosari : 161 KK
- 2) Dusun Sinar Banten : 136 KK
- 3) Dusun Kampung Baru : 246 KK
- 4) Dusun Sindang Liwa : 121 KK
- 5) Dusun Simbaringin : 297 KK

²Ibid, h, 14

6) Dusun Bangun Rejo : 95 KK

Dengan jumlah penduduk keseluruhan berjumlah 4306 jiwa, 2231 jiwa berjenis kelamin laki-laki, dan 2075 berjenis kelamin perempuan. Dengan klasifikasi perdesunnya adalah sebagai berikut :

- | | |
|-----------------------|---------------|
| 1) Dusun Sidosari | LK : 306 jiwa |
| | PR : 291 jiwa |
| 2) Dusun Sinar Bnaten | LK : 301 jiwa |
| | PR : 290 jiwa |
| 3) Dusun Kampung Baru | LK : 477 jiwa |
| | PR : 434 jiwa |
| 4) Dusun Sindang Liwa | LK : 279 jiwa |
| | PR : 251 jiwa |
| 5) Dusun Simbaringin | LK : 699 jiwa |
| | PR : 654 jiwa |
| 6) Dusun Bangun Rejo | LK : 169 jiwa |
| | PR : 155 jiwa |

Kondisi Geografis Desa Sidosari Kec. Natar Kab. Lampung Selatan ini sebagai berikut :

- | | |
|--|--------------|
| 1) Ketinggian tanah dari permukaan laut | : 82 M |
| 2) Banyaknya curah hujan | : |
| 3) Tofografi (dataran rendah, tinggi, dll) | : Persawahan |
| 4) Suhu udara rata-rata | : 24-32 C |

Batas-batas wilayah Desa Sidosari adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelah utara : Muara Putih
- 2) Sebelah selatan : Raja Basa Jaya
- 3) Sebelah barat : Haji Mena
- 4) Sebelah timur : Fajar Baru

Orbitasi atau jarak tempuh dari pusat pemerintahan kampung atau kelurahan, sebagai berikut :

- 1) Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan : 8,0000 km
- 2) Jarak dari ibu kota kabupaten : 75,0000 km
- 3) Jarak dari kota provinsi : 8,0000 km
- 4) Jarak dari ibu kota negara : km³

b. Keadaan Sosial Keagamaan Masyarakat

Jumlah penduduk menurut agama di Desa Sidosari, terdiri dari :

- 1) Islam : 4118 jiwa
- 2) Kristen : 15 jiwa
- 3) Katolik : 12 jiwa
- 4) Budha : 32 jiwa
- 5) Hindu : 4 jiwa

Jadi, secara obyektif penduduk di Desa ini mayoritas beragama Islam.

Dan keadaan sosial keagamaan berjalan cukup baik, hal ini dapat terlihat

³ Ibid, hal.10

dengan tidak adanya perselisihan-perselisihan antar umat beragama. Walaupun terdapat beberapa warga yang beragamakan non Islam seperti Hindu, Budha, dan Kristen namun masyarakat Desa Sidosari dapat berinteraksi dengan baik dan dapat hidup berdampingan dengan rukun dan saling tolong menolong dengan tidak melihat latar belakang keyakinan mereka.

c. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat

Di Desa Sidosari, jumlah penduduk menurut mata pencaharian dengan spesialisasinya adalah sebagai berikut :

- 1) Karyawan
 - a) Pegawai Negeri Sipil : 42 orang
 - b) TNI / Polri : 6 orang
 - c) Swasta : 26 orang
- 2) Wiraswasta / pedagang : 27 orang
- 3) Petani : 1378 orang
- 4) Pertukangan : 1589 orang

Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian penduduk Desa Sidosari bermata pencaharian sebagai petani dan buruh pertukangan. Di kampung ini terdapat kelompok masyarakat yang tergabung dalam Gabungan Kelompok Tani.

3. Program Kerja Desa Sidosari

Program kerja Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan digambarkan sebagai berikut :

a. PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga)

PKK adalah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan. Adapun program PKK di Desa Sidosari tersebut adalah gotong royong, sandang, pendidikan, dan keterampilan, kesehatan, kelestarian lingkungan hidup dan perencanaan sehat.

b. Karang Taruna

Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan, karang taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda non partisan yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari oleh dan untuk masyarakat, khususnya generasi muda di Desa Sidosari kecamatan Natar yang bergerak dibidang kesejahteraan sosial. Karang taruna di Desa Sidosari bernama CITRA REMAJA.

c. BPD (Badan Permusyawaratan Desa)

Merupakan lembaga perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintah desa. BPD desa Sidosari memiliki wewenang sebagai berikut :

- 1) Membahas rancangan peraturan desa bersama kepala desa
- 2) Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan desa dan kepala desa
- 3) Mengusulkan pengangkatan dan pemberhentian kepala desa

- 4) Membentuk panitia pemilihan kepala desa
- 5) Menggali, menampung, menghimpun, merumuskan dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

d. LPMD ((Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa)

Merupakan lembaga masyarakat yang tumbuh dari oleh dan untuk masyarakat, merupakan wahana partisipasi dan aspirasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pembangunan yang bertumpu pada masyarakat. LPMD desa Sidosari memiliki tugas sebagai berikut :

- 1) Menyusun rencana pembangunan yang berpartisipasi
- 2) Menggerakkan swadaya gotong royong masyarakat
- 3) Melaksanakan pengendalian pembangunan.⁴

4. Jumlah Remaja di Dusun Sidosari

Remaja di Desa Sidosari terdiri dari beberapa suku, namun perbedaan suku tidak membuat para remaja sulit untuk bergaul atau berteman. Jumlah remaja di Desa Sidosari pada tahun terakhir ini berjumlah 45 orang. Yang terdiri dari remaja yang berusia 13 hingga 21 tahun. Dengan tingkat pendidikan SMP, SMA hingga perguruan tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

⁴ Ibid, hal.16

Tabel 2
Data Remaja di Dusun Sidosari

| No. | Usia | Tingkat Pendidikan | | | | Sudah Menikah |
|-----|-------------|--------------------|---------|------------------|---------------|----------------------|
| | | SMP | SMA | Perguruan Tinggi | Tidak Sekolah | |
| 1. | 13-16 tahun | 10 orang | 5 orang | - | 3 orang | 2 orang |
| 2. | 17-21 tahun | | 8 orang | 4 orang | 7 orang | 6 orang ⁵ |

5. Jumlah Remaja di Dusun Sidosari Yang Memiliki *Handphone*

Dari jumlah keseluruhan populasi remaja yang berusia 13 hingga 21 tahun berjumlah 45 orang. Yang terdiri dari remaja pada usia pertama (13-16 tahun) berjumlah 20 orang dan remaja pada usia akhir (17-21 tahun) berjumlah 25 orang. Dalam penelitian ini yang menjadi objek atau sampel penelitian yaitu remaja pada usia pertama (13-16 tahun) yang berjumlah 20 orang. Namun dengan jumlah remaja yang menjadi sampel tidak semuanya dari remaja yang memiliki *handphone*, maka dalam penelitian ini yang menjadi sampel berjumlah 16 orang. Berikut data-data yang diperoleh :

Tabel 2
Data Nama Remaja Pengguna *Handphone* Dengan Aplikasi Lengkap Di Dusun Sidosari Kec. Natar Kab. Lampung Selatan

| No. | Nama |
|-----|--------------------|
| 1. | Mujiyono |
| 2. | Dewi cici warsinah |
| 3. | Yaya qomriyah |
| 4. | Tri aji purnomo |
| 5. | Abdul Rohim |
| 6. | Khoirul |
| 7. | Agung saputra |
| 8. | Ari setiawan |

⁵Wawancara dengan ketua RT (Bapak Tasrun) pada tanggal 29 januari 2016

| | |
|-----|-------------------------------|
| 9. | Riska meirani |
| 10. | Rizky Zunaidi |
| 11. | Anita Safitri |
| 12. | Dimas Supriyanto |
| 13. | Ahmad Maftuin |
| 14. | Dini |
| 15. | Vina |
| 16. | Siti dede haniah ⁶ |

Dari data remaja pengguna *handphone* tersebut jelas bahwa remaja tersebut memiliki *handphone* dengan aplikasi yang lengkap selain SMS dan Telepon seperti MP3, kamera, video, game, radio, BBM, facebook, google play store, bluetooth, e-mail, g-mail dan masih banyak lagi lainnya berjumlah 9 orang. Dan yang memiliki *handphone* dengan aplikasi tidak lengkap berjumlah 7 orang.

Berdasarkan hasil observasi dalam keseharian remaja Dusun Sidosari terdapat masalah-masalah yang terkait pada pelaksanaan ibadah sholat remaja disebabkan karena beberapa pengaruh dari penggunaan *handphone* dan faktor lainnya.

B. Penggunaan *Handphone* Pada Remaja di Dusun Sidosari

Remaja zaman sekarang sudah menggunakan *handphone* dan tiada hari tanpa menggunakan *handphone* terasa tidak enak apabila tidak memiliki *handphone* karena *handphone* dapat dipergunakan sebagai alat komunikasi, dan sebagai alat yang dapat menyimpan file-file yang sangat berharga. Remaja zaman sekarang lebih mementingkan *handphone* daripada pelajaran sekolah atau mengaji.

⁶Observasi pada tanggal 2 febuari 2016

Dari jumlah keseluruhan populasi remaja yang berjumlah 16 orang remaja semuanya memiliki *handphone* baik dengan aplikasi lengkap seperti facebook, penggunaan internet (google), BBM, musik, radio, kamera, e-mail, g-mail, google play store, serta game, maupun *handphne* yang dapat digunakan hanya untk SMSan dan telponan saja.. Dan aplikasi facebook. BBM, musik, radio, game merupakan aplikasi yang sering digunakan oleh remaja. Sampai saat ini dapat kita lihat di lingkungan sekitar betapa kemajuan teknologi telah mempengaruhi gaya hidup dan pola pikir remaja. Remaja yang baru saja meninggalkan masa kekanak-kanakan merupakan masa yang paling rentan terkena pengaruh atau dampak negatif dari teknologi tersebut.

Menurut Dewi cici warsinah, mengatakan bahwa “*handphone* merupakan media yang digunakan sebagai media hiburan seperti permainan game, Selain digunakan untuk media hiburan *handphone* juga dapat membantu memperluas pengetahuan, saya bisa mencari informasi melalui internet sebagai bahan tambahan dari pelajaran sekolah”.⁷

Manfaat penggunaan *handphone* bagi remaja tentunya berbeda-beda, menurut *Mujiyono* mengatakan bahwa, “*handphone* yang ia miliki digunakan untuk berkomunikasi seperti telponan, smsan, facebookan, dan lain-lain.”⁸

Tidak sedikit remaja Desa Sidosari yang baru memiliki *handphone*, hal tersebut dikarenakan perkembangan zaman yang membuat remaja ingin rasa memiliki, seperti

⁷Dewi cici warsinah (remaja) *wawancara*, pada hari senin 29 febuari 2016.

⁸Mujiyono (remaja) *wawancara* pada hari senin 29 febuari 2016

yang dikatakan oleh *Yaya Qomariyah*, “dizaman yang modern ini segala sesuatunya serba canggih dan modern, jadi apabila tidak memiliki *handphone* maka akan ketinggalan zaman dan kurang gaul, juga malu terhadap teman-teman yang memiliki *handphone*.⁹

Rasa ingin memiliki bagi remaja tidak hanya saja terjadi pada remaja yang masih sekolah, namun bagi remaja yang tidak sekolah pun tentunya rasa ingin memiliki *handphone* pun cukup besar. Menurut *Tri aji purnomo*, seorang remaja yang tidak sekolah mengatakan bahwa “apabila tidak ada *handphone* maka hari-harinya akan terasa hampa, sebab terlalu banyak waktu kosong yang ia dapati. Hampir sehari semalaman *handpone* tidak terlepas dari genggamannya. *Handphone* yang ia gunakan selain untuk berkomunikasi juga digunakan sebagai media hiburan bagi dirinya dengan berbagai musik yang ada yang aplikasi game di *handphonenya* cukup menemani waktu kesehariannya.¹⁰

Bagi seorang remaja yang tidak sekolah tentunya manfaat *handphone* sangat banyak sekali, seperti yang dikatakan oleh *Agung Saputra* bahwa “walaupun saya tidak sekolah bukan berarti saya gagap teknologi, dengan memiliki *handphone* saya bisa mengetahui perkembangan dunia luar melalui internet, selain itu saya bisa mempelajari teknologi melalui aplikasi yang terdapat di *handphone* seperti facebook, sare google dan lain sebagainya.¹¹

⁹Yaya Qomariyah (remaja) wawancara pada hari selasa 01 maret 2016

¹⁰Tri aji purnomo (remaja), wawancara, pada hari selasa 1 maret 2016

¹¹Agung Saputra (remaja), wawancara, pada hari rabu 2 maret 2016

Diantara manfaat penggunaan *handphone* yang bersifat positif tentunya terdapat dampak negatif dari penggunaan *handphone* tersebut terutama sangat berpengaruh terhadap perilaku dan juga pelaksanaan ibadah sholat lima waktunya. Hampir semua remaja mengakui bahwa penggunaan *handphone* sangat berpengaruh terhadap perilaku dan pelaksanaan ibadah sholat lima waktunya.

Abdul Rohim mengatakan bahwa, “dengan memiliki *handphone* sifat pemborosan pasti akan timbul karena kebutuhan *handphone* seperti pulsa yang digunakan untuk telponan, smsan, facebookan, dan lain sebagainya. Rasa malas juga timbul ketika datangnya waktu sholat, dikarenakan terlalu asik memainkan *handphone*.¹²

Berbeda pendapat dengan Dini dan *Vina*, mereka mengatakan bahwa dengan memiliki *handphone* itu mengajarkan mereka untuk menabung untuk membeli pulsa, namun dalam pelaksanaan ibadah sholat lima waktu mereka jarang untuk melaksanakan karena pengaruh *handphone* juga yang membuat mereka lalai.¹³

Ahmad Maftuin, “kebiasaan malas mengerjakan sholat itu timbul dengan sendirinya, di tambah dengan memiliki *handphone* jadi rasa malas makin bertambah, awalnya timbul rasa menglur-ngulur waktu hingga akhirnya tidak terlaksanakan.¹⁴

Adapun saat waktu sholat tiba remaja masih menggunakan *handphone*, seperti waktu sholat maghrib. Remaja yang sekolahnya masuk siang kemungkinan ia akan pulang mendekati waktu sholat maghrib, setelah sampai dirumah kebanyakan dari

¹²Abdul Rohim (remaja), wawancara pada hari rabu 2 maret 2016

¹³Dini dan Vina (remaja) wawancara pada hari senin 1 maret 201

¹⁴Ahmad Maftuin (remaja) wawancara pada hari minggu 29 febuari 2016

remaja yang tidak melaksanakan ibadah sholat melainkan langsung mengecek dan bermain *handphone*. Seperti yang dikatakan oleh *Khoirul dan Ari Setiawan* bahwa, “sepulang sekolah sampai rumah hampir maghrib jadi cukup lelah, biasanya langsung istirahat dikamar sambil bermain *handphone* seperti mendengarkan musik atau bermain game. Jadi untuk melaksanakan ibadah sholat itu kadang-kadang.”¹⁵

Rizky Zunaidi, Anita Safitri dan Dimas Supriyanto, remaja yang memiliki *handphone* dengan aplikasi yang tidak lengkap mereka menggunakannya hanya untuk telephonan dan SMSan saja, mereka mengatakan “tidak terlalu aktif dalam menggunakan *handphone* hanya saja sifat malas dalam mengerjakan sholat itu timbul dengan sendirinya.”¹⁶

Secara pribadi mereka pun sudah mengetahui apa dampak dari penggunaan *handphone* tersebut. Hampir semua remaja berpendapat *handphone* mengakibatkan pemborosan, menimbulkan rasa malas. Menurut *Riska Meirani* bahwa, “memang benar manfaat *handphone* digunakan untuk berkomunikasi dan sebagai media hiburan, akan tetapi terlalu aktif menggunakan *handphone* membuat diri menjadi semakin malas, malas belajar, malas mengaji, malas melaksanakan ibadah sholat.

Di perjelas oleh *Siti Dede Haniah* bahwa, “apapun manfaat penggunaan *handphone* pasti akan berdampak negatif, sehingga menjadi suatu kebiasaan yang

¹⁵Khoirul dan Ari Setiawan (remaja), *wawancara* pada hari kamis 3 maret 2016

¹⁶Rizky Zunaidi, Anita Safitri, Dimas Riyanto (remaja) *wawancara* 2-3 maret 2016

buruk pada keseharian remaja. Namun demikian *handphone* sudah menjadi suatu kebutuhan bagi mereka sehingga sangat sulit untuk lepas dari tangannya.¹⁷

Bagi remaja yang masih sekolah dan remaja yang sudah tidak sekolah tentunya sedikit berbeda fungsinya. Bagi remaja yang masih sekolah tentunya *handphone* dapat digunakan sebagai media untuk mencari informasi mengenai pelajaran disekolahnya, sehingga tidak harus pergi ke perpustakaan untuk mencari buku-buku yang bersangkutan dengan pelajaran tersebut. Sedangkan bagi remaja yang sudah tidak sekolah maka fungsi *handphone* digunakan untuk media hiburan tentunya sangat besar sekali, sebab bagi remaja yang sudah tidak sekolah dan belum bekerja kebanyakan ia menghabiskan waktu hanya dirumah saja tanpa pergi ke sekolah, perpustakaan atau organisasi lainnya. Sehingga waktu kosong yang diperoleh tentunya lebih banyak dibandingkan bagi remaja yang masih sekolah.

Sesungguhnya *handphone* sangat penting bagi remaja, karena dengan *handphone* tersebut para remaja bisa lebih mudah dan lancar untuk berkomunikasi, akan tetapi ternyata *handphone* bisa menjadi barang yang bahaya ketika ternyata *handphone* tersebut disalahgunakan oleh anak untuk hal-hal yang negatif seperti menyimpan foto-foto ataupun video porno dan juga digunakan sebagai alat yang memperlancar komunikasi dengan lawan jenis untuk hal-hal yang kurang bermanfaat seperti pacaran, sehingga dengan *handphone* tersebut berdampak negatif pada remaja. Pergaulan bebas, seks diluar nikah dan dapat menurunkan prestasi belajar, dan

¹⁷Riska Meirani dan Siti Dede Haniah (remaja), *wawancara* pada hari kamis 3 maret 2016.

bahkan juga bisa terjadi anak mengambil uang ataupun barang berharga milik orang tuanya tanpa izin hanya untuk membeli pulsa.

Berdasarkan hasil observasi mengenai penggunaan *handphone* bagi remaja di Dusun Sidosari memang benar bahwa *handphone* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku keseharian remaja-remaja tersebut. Tidak hanya perilaku remaja saja yang terpengaruhi oleh penggunaan *handphone* tetapi pelaksanaan ibadah sholat pun kerap tidak dilaksanakan. Keaktifan remaja dalam menggunakan *handphone* tentunya sangat mempengaruhi pelaksanaan ibadah sholatnya, terutama pada remaja-remaja yang sudah tidak sekolah pelaksanaan ibadah sangat kecil kemungkinan untuk dilaksanakan. Sedangkan bagi remaja yang masih sekolah untuk pelaksanaan ibadah sholatnya masih dapat terlaksanakan walaupun ada beberapa waktu sholat yang tidak ia kerjakan.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Mukri mengenai perilaku remaja dalam pelaksanaan ibadah sholat remaja skitar, yaitu “sudah terlihat jelas bagaimana kondisi jama’ah di musholah Nurrul Falah Desa Sidosari sangat minim sekali adanya remaja yang mau melaksanakan sholat berjama’ah. Dapat di maklumi bagi remaja yang sekolah pada siang atau sore hari sehingga mereka tidak bisa sholat berjama’ah. Namun pada kenyataannya pada sholat mahrib, isya ataupun subuh mereka tetap saja tidak melaksanakan sholat berjama’ah di Musholah Nurul Falah.

Di perjelas oleh Bapak Mukri, karena Ia sudah bertahun-tahun tinggal di Desa Sidosari maka Ia cukup mengetahui bagaimana kondisi keagamaan di Desa tersebut, “antusias remaja dalam kegiatan keagamaan sangat kurang sekali, bahkan bukan hanya terjadi pada remaja saja akan tetapi tengah terjadi pada orang tua baik ibu rumah tangga ataupun para bapak-bapaknya. Jadi sangat wajar sekali bagi remaja sekitar apabila banyak dari mereka yang melalaikan pelaksanaan ibadah sholat. Hal tersebut dikarenakan kurangnya perhatian dari para orang tua terhadap anak mengenai kewajiban melaksanakan ibadah sholat.¹⁸

¹⁸Bapak Mukri (tokoh Agama), wawancara 15 maret 2016